**Al-QURAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BIOLOGI PADA MATERI EVOLUSI MANUSIA (MENOLAK TEORI DARWIN:**

**MANUSIA BERASAL DARI KERA)**

**Eliyah**

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam

Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi Sebayan-Sambas Kalimantan Barat

Email: eliyah.arhadi@gmail.com

**ABSTRAK**

Eliyah, 2020*, Al-Quran sebagai Media Pembelajaran Biologi pada Materi Evolusi Manusiam (Menolak Teori Darwin: Manusia Berasal Dari Kera).* Jurnal. Allah di dalam al-Qur’an menggunakan istilah yang mudah untuk difahami dalam menjelaskan proses perbuahan manusia dari tahap-ke tahap di dalam kandungna wanita. Istilah yang banyak digunakan ialah: al-‘alaq (segumpal darah), nutfah (air mani), air yang hina yang dipancarkan, ‘alaqah (tempat yang kokoh) atau rahim, dan mudrah. Kendati istilah ini sudah ada lebih dari 14 abad lampau. Namun, istilah-iatilah di atas masih tetap digunakan sampai hari ini.

**KATA KUNCI**: *Al-Qur’an, Media Belajar Biologi, Evolusi Manusia*

**PENDAHULUAN**

Teori Darwin, yakni prose evolusi ma-nusia yang beberapa waktu dalam jangka waktu cukup lama banyak mengundang kon-traversi. Namun demikian, ketika mendalami al-Quran dan diselaraskan dengan penemuan-penemuan kontenporer ternyata proses evolu-si manusia telah jauh lebih dahulu di kaji oleh Rasulullah SAW bersama sahabat me-lalui al-Quran. Ini terbukti ketika para mu-fasir yang hidup pada masa setelah Rasulul-lah SAW dan mufasir pada masa ini tidak mengalami perubahan dalam memaknai ayat-ayat yang mengandung proses penciptaan manusia tersebut.

Di dalam al-Quran yang menjelaskan manusia yang tercipta dari tanah, yang ber-asal dari mani yang di tempatkan di tempat yang kokoh yakni rahim, kemudian men-jadi segumpal darah, kemudian menjadi se-gumpal daging, daging itu Allah ubah men-jadi tulang belulang, kemudian Allah bung-kus tulang belulang itu dengan daging dan terbentuklah manusia sebagaimana yang kita ketahui. Proses penciptaan dan evolusi ini Rasulullah sampaikan lebih kurang 26 kali. 23 kali di Makkkah dan 3 kali di Ma-dinah. Ilmu modern yagn mengkaji ilmu ini dengan penelitian ilmiah disebut teori embriologi.

**PEMBAHASAN**

Alqur’an memiliki istilah sendiri da-lam menjelaskan tentang penciptaan manusia. Berikut ayat-ayat yang membahas tentang penciptaan manusia.

**Al-‘Alaq**

Salah satu Al-Qur’an yang membahas tentang penciptaan manusia adalah Qur’an Surah Al-‘Alaq (96) ayat 1 dan 2, Allah SWT berfirman:

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah men-ciptakan manusia dari segumpal darah.”* (QS. Al-‘Alaq 96:1-2)

Surah al-‘Alaq ini terdiri dari 19 ayat tergolong surah yang diturunkan di makkah, lazim disebut surah Makiyyah. Para ulama tafsir pada umumnya berpendapat bahwa surah al-‘Alaq dari ayat kesatu sampai ke-lima merupakan ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sewaktu dia berkhalwat di gua Hira.[[1]](#footnote-1)

Hubungan surah al-‘Alaq ini dengan surah sebelumnya yakni surah at-Thin ada-lah, surah at-Thin yaitu surah sebelum al-‘Alaq adalah surah yang membicarakan tentang penciptaan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya,[[2]](#footnote-2) Firman Allah SWT yang artinya:

*“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”* (QS. At-Tiin 95:4)

Sedangkan surah al-‘Alaq ini mem-bicarakan tentang Allah sebagai pencipta dan menciptakan manusia dari al-‘Alaq yakni segumpal darah. Sehingga surah al-‘Alaq ini menjadi penjelas bagi surah sebelumnya surah at-Tiin.

Secara harfiah kata al-‘Alaq yang terdapat pada ayat tersebut menurut Al-Raghib Al-Asfahani berarti *al-damm al-jamid* yang berarti darah yang beku. Se-dangkan menurut Al-Maraqhi ayat tersebut menjelaskan bahwa:

Dialah Allah yang menjadikan ma-nusia dari segumpal darah menjadi makhluk yang paling mulia, dan selanjutnya Allah memberikann potensi (al-Qudrah) untuk berasimilasi dengan segala sesuatu yang ada di dalam jagat raya yang selanjutnya ber-gerak dengan kekuasaan-Nya, sehingga ia menjadi makhluk yang sempurna, dan da-pat menguasai bumi dengan segala isinya.[[3]](#footnote-3)

**Nuthfah (air mani)**

Penjelasan selanjutnya dapat kita te-mui pada ayat-ayat Quran yang lain, yaitu Al-Maarij (70) ayat 39 dan Qs. Al Mu’minun (23) ayat 12-15. Allah SWT berfirman:

*Artinya: “Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani).”* (QS. Al-Maarij 70:39)

*Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadi-kan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Ke-mudian air mani itu Kami jadikan segum-pal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.”* (QS. Al-Mu’minuun 23:12-15).

Kedua surah di atas diturunkan di Makkah. Surah al-Mu’minuun tergolong su-rah Makiyyah, terdiri dari 118 ayat. Ke-terkaitan Surah Al-Mu’minun ini dengan surah sebelumnya yakni surah al-Qiyaamah, ialah sama-sama membahas tentang penciptaan manusia.

*Artinya: “Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), kemudian mani itu menjadi segumpal da-rah, lalu Allah menciptakannya dan menyem-purnakannya, lalu Allah menjadikan dari-padanya sepasang: laki-laki dan perem-puan*.(QS.Al- Qiyamah 75:37-39)

Kata *‘alaqah* memiliki 3 makna, ya-itu lintah, sesuatu yang tergantung, dan se-gumpal darah. Makna ‘*alaqah* (sesuatu yang tergantung) jika dikaitkan dengan embrio-logi manusia, dapat diamati pada penem-pelan (*implanasi*) embrio pada dinding ra-him ibu. Arti segumpal darah dapat diamati pada perkembangan selanjutnya yang me-libatkan pembentukan darah pada pembu-luh tertutup, sampai siklus metabolism se-lesai di plasenta. Selama tahapan ‘*alaqah,* embrio memiliki penampakan seperti se-gumpal darah. Kata *mudghah* pada ayat ke-14 surah al-Mu’minun berarti janin. Pada tahapan ini janin mengalami proses pem-bentukan yang sangat cepat menjadi ben-tuk yang lebih sempurna.[[4]](#footnote-4)

Sedangkan kalimat *khalqan akbar* (makhluk yang berbentuk lain) yang ter-dapat pada ayat ke-14 surah al-Mu’minuun di atas menunjukkan bahwa di samping manusia memiliki unsur fisik sebagaimana dimiliki makhluk lainnya, namun ia juga memiliki potensi lain. Menurut H.M. Qu-raish Shihab, bahwa potensi lain itu adalah adanya unsur ilahiyah (ruh ilahiyah yang dihembuskan pada saat bayi berusia 4 bu-lan dalam kandungan.)[[5]](#footnote-5)

Selanjutnya kata *nutfah* pada kedua surah di atas berarti campuran antara sete-tes mani laki-laki dan perempuan,[[6]](#footnote-6) seba-gaimana Firman Allah pada QS. Al-Insaan 76:2 sebagai berikut:

 *Artinya: “Sesungguhnya Kami telah men-ciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan me-lihat.”* (QS. Al-Insaan 76:2)

Surah Al-Insan ini diturunkan di Ma-dinah yang lazim disebut surah Madaniyah sebanyak 31 ayat. Hubungan surah Al-Insaan ini dengan surah sebelumnya yakni surah Al-Qiyamah ialah sama membahas tentang proses penciptaan manusia juga. Surah Al-Qiyamah ini di turunkan di Mak-kah sebanyak 40 ayat. Allah SWT ber-firman:

*Artinya: “Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim), ke-mudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya dan menyem-purnakannya, lalu Allah menjadikan dari padanya sepasang: laki-laki dan perempu-an*.Al- Qiyamah 75:37-39)

Selain terdapat pada surah-surah di atas kata *nutfah* juga terdapat pada banyak surah yang lain, seperti pada Surah ‘Aba-sa, Al-Waaqi’ah, Al-Qiyamah, An-Najm, Al-Mukmin, Yasin, Faathir, Al-Hajj, Al-Kahfi dan An-Nahl sebagai berikut:

*Artinya: “Dari apakah Allah menciptakan-nya? Dari setetes mani, Allah mencipta-kannya lalu menentukannya.”* (QS. ‘Abasa 80:18-19)

*Artinya*: “*Maka terangkanlah kepadaku ten-tang nutfah yang kamu pancarkan. Kamu-kah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya?”* (QS. Al-Waaqi’ah 56:58-59)

*Artinya: “Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita. dari air mani, apabila dipancar-kan.”* (QS. An-Najm 53:45-46)

*Artinya: “Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, se-sudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), ke-mudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sam-pai tua, di antara kamu ada yang diwa-fatkan sebelum itu. (Kami perbuat demi-kian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memaha-mi(nya).”* (QS. Al-Mu’min 40:67)

*Artinya: “Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!* (QS. Yasin 36:77)

*Artinya: “Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, ke-mudian Dia menjadikan kamu berpasa-ngan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula di-kurangi umurnya, melainkan (sudah dite-tapkan) dalam Kitab (Lauh Mahfuzh). Se-sungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.”* (QS. Faathir 35:11).

*Artinya: “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari ku-bur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemu-dian dari setetes mani, kemudian dari se-gumpal darah, kemudian dari segumpal da-ging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan ke-pada kamu dan Kami tetapkan dalam ra-him, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah di-ketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini ke-ring, kemudian apabila telah Kami turun-kan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai ma-cam tumbuh-tumbuhan yang indah.”* (Qs. Al-Hajj 22:5)

*Artinya: “Kawannya (yang mu'min) ber-kata kepadanya-sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari ta-nah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?”* (QS. Al-Kahfi 18:37)

*Artinya: “Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.”* (QS. An-Nahl 16:4)

Sembilan dari sepuluh surah di atas diturunkan di Makkah dan satu surah yak-ni Al-Hajj di Madinah. Selain telah dijelas-kan di atas, *nutfah* atau air mani yang juga sering di kenal semen tidak hanya meng-andug sperma. Cairan atau plasma sperma juga berfungsi sebagai medium untuk trans-portasi spermatozoa dari saluran reproduksi pria menuju saluran reproduksi wanita, yang berisi makanan untuk spermatozoa, menet-ralkan asam di distal saluran reproduksi pria dan di pintu masuk rahim.[[7]](#footnote-7)

Menurut Wildan Yatim, cairan sper-ma atau semen ini mengandung: (1) *Fruk-tosa*, sebagai sumber energi bagi sperma-tozoa dalam bergerak; (2) *Asam sitrat* di-kira untuk mengumpulkan semen setelah eyakulasi, *Spermin* memberi bau khas, *se-minin* untuk merombak (*lysiss*), sehingga semen mengencer, dan juga untuk meng-encerkan lender *cervix* betina, sedangkan enzim-enzim yang lain berperan dalam me-meliharan dan sebagai sumber nutrisi bagi spermatozoa di luar tubuh jantan; (3) *Pro-staglandin,* berperan untuk melancarkan pe-ngangkutan spermatozoa dalam saluran ke-lamin jantan dan betina; (4) *Elektrolit,* ter-utama Na, K, Zn, Mg, untuk memelihara pH plasma semen; (5) Enzim pembuatan: *hyaluronidase, neuroaminidase, protiase* mirip *tripsin, protease* seperti *kimotripsin.* Enzim pembuatan ini selama masih berupa eyakulat (belum mendapat reaksi dari sa-luran kelamin betina) dalam keadaan non-aktif karena adanya zat *inhibitor;* (6) *in-hibitor* (penghambat), dihasilkan oleh kelenjar-kelenjar kelamin jantan dan terkandung da-lam plasma semen; (7) Hormon: testoste-ron, FSH (follicle stimulating hormone) dan LH (luteinizing hormone); dan (8) Zat organis lain, seperti asam amino, protein dan lemak.[[8]](#footnote-8) Penemuan ilmu modern ini ternyata telah dirungkai Al-quran dengan kata “air mani yang bercampur” sebagai keterngan-keterangan yang nyata.

Menurut Zaghul An-Najjar, kata sper-ma dalam bahasa Arab *nuthfah* berarti air yang bening/suci, banyak maupun sedikit. Secara bahasa kata ini diartikan sebagai sesuatu yang cair dan mengalir. Di dalam al-Qur’an kata sperma (*nuthfah*) disebut-kan sebanyak 12 kali dengan pengertian ter-minology sebagai sel reproduksi (sel peng-embangbiakan manusia).[[9]](#footnote-9) Surah-surah ter-sebut ialah Surah An-Nahl ayat 14, Al-kahfi ayat 37, Al-Hajj ayat 5, Al-Mu’minun ayat 12-14,[[10]](#footnote-10) Faathir ayat 11, Al-Mu’minun ayat 67, An-Najm ayat 45-46, Al-Qiyamah ayat 37, Al-Ihsan ayat 2 dan ‘Abasa ayat 17-19. Sementara “mani”, secara bahasa berarti ket-entuan takdir. Kata *manaa laa al-maaniy* berarti Sang Penakdir telah menakdirkanmu. Secara istilah, mani berarti cairan yang mengandung sperma yang ditakdirkan untuk hidup. Lafal yang mengandung makna se-bigini disebutkan Allah di dalam Al-Quran sebanyak empat kalai yakni di Surah An-Najam ayat 45-46 satu kali, Al-Waaqi’ah ayat 58-59 satu kali, dan Al-Qiyamah ayat 37-39 dua kali.[[11]](#footnote-11)

**Maa-a mahiin (air yang hina)**

Ayat Al-Quran selanjutnya menjelas-kan bahwa manusia diciptakan dari saripati yang hina terdapat di surah As-Sajdah ayat 8 dan 28 serta surah Al-Mursalaa ayat 20-23, sebagai berikut.

*Artinya: “Kemudian Dia menjadikan ketu-runannya dari saripati air yang hina.”* (QS. As-Sajdah 32:8)

*Artinya*: *Kemudian Dia menjadikan ketu-runannya dari saripati air yang hina.”* (QS. As-Sajdah 32:28)

*Artinya*: “*Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina? Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (ra-him), sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan.”* (QS. Al-Mursalaat 77:20-23).

Kedua surah tersebut diturunkan di Makkah. Sifat “hina” (*mahim*) dapat diarti-kan, bukannya sifat cairan itu sendiri, akan tetapi karena hubungannya dengan fakta bahwa cairan itu dikeluarkan dari tempat keluarnya air kencing dan memakai salu-ran yang dilewati air kencing.[[12]](#footnote-12)

**Dipancarkan**

Sedangkan kata “dipancarkan” pada surah An-Najm ayat 45-46 dan Ath-Thaariq ayat 5-7. Kedua surah yang diturunkan di Makkah ini menjelaskan air mani tidak akan bisa memasuki genitalia wanita apa-bila tidak diejakulasi atau dipancarkan. Ejakulasi ini terjadi jika didahului ereksi.[[13]](#footnote-13)

*Artinya: “Dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan pria dan wanita. dari air mani, apabila dipancar-kan.”* (QS. An-Najm 53:45-46)

*Artinya*: “*Maka terangkanlah kepadaku ten-tang nutfah yang kamu pancarkan. Kamu-kah yang menciptakannya, atau Kamikah yang menciptakannya?”* (QS. Al-Waaqi’ah 56:58-59)

*Artinya: “Maka hendaklah manusia mem-perhatikan dari apakah dia diciptakan? Dia diciptakan dari air yang dipancarkan, yang keluar dari antara tulang sulbi laki-laki dan tulang dada perempuan.”* (QS. Ath-Thaariq 86:5-7)

Dalam proses ejakulasi, manusia te-lah menyemprotkan sperma sejumlah lebih kurang 200.000.000-300.000.000 spermatozoa kepada alat reproduksi wanita. Tetapi ha-nya 300-500 spermatozoa yang berhasil me-lewati tuba falofi untuk mengerubungi ov-um[[14]](#footnote-14) dan hanya satu yang bisa menembus (membuahi) ovum.

**Rahim**

Sedangkan kata rahim pada surah Al-Imran (Madaniyah) ayat 6, Ar-Ra’d (Ma-daniyah) ayat 8, Al-Hajj (Madaniyah) ayat 5, Al-Mu’minun ayat 13, Luqman ayat 34, al-Qiyamat ayat 37, dan Al-Mursalat ayat 21, Sebagai berikut:

*Artinya: ”Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”* (QS. Al-Imran 3:6)

*Artinya: “Allah mengetahui apa yang di-kandung oleh setiap perempuan, dan kan-dungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.”* (QS. Ar-Ra’d 13:8).

*Artinya: “Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami te-lah menjadikan kamu dari tanah, kemudi-an dari setetes mani, kemudian dari segum-pal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada ka-mu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluar-kan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu-pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atas-nya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.”* (Qs. Al-Hajj 22:5)

*“Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).”* (Qs. Al-Mu’minun 23:13)

.

*“Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim),”* (QS. Al-Qiyamah 75:37)

*“kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim)*,” (QS. Al-Mursalaat 77:21).

Ketujuh ayat di atas yang memuat kata rahim, lima di antaranya di turunkan di Makkah dan dua di Madinah. Rahim me-rupakan organ istimewa yang diciptakan Allah SWT berbentuk seperti buah pear yang terletak di dalam rongga perut se-orang wanita.[[15]](#footnote-15) Rahim merupakan organ reproduksi wanita yang kokoh dan ideal sebagai tempat pertumbuhan dan perkemba-ngan embrio hingga menjadi janin yang siap dilahirkan.[[16]](#footnote-16) Rahim dilindungi oleh tulang-tulang pelindung dan terikat oleh “tali” (*ligament*) yang berfungsi untuk men-jaga agar rahim tetap berada pada posisi normal.[[17]](#footnote-17) Kekokohan rahim ini telah di-bahas oleh kaum Muslimin sejak 14 abad yang lalu, sebagaimana terdapat pada QS. Al-Mursalaat ayat 20-24 dan QS. Al-Mu’minun ayat 13 sebagai berikut.

*Artinya*: “*Bukankah Kami menciptakan ka-mu dari air yang hina? Kemudian Kami le-takkan dia dalam tempat yang kokoh (ra-him), sampai waktu yang ditentukan, lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan.”* (QS. Al-Mursalaat 77:20-23).

*Artinya: “Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).”* (Qs. Al-Mu’minun 23:13)

Rahim merupakan tempat yang isti-mewa yang diciptaka Allah sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk proses per-tumbuhan dan perkembangan janin. Proses penciptaan di dalam rahim sebagaimana tersurat di dalam Al-Qur’an melibatkan tiga proses, yaitu nutfah, organogenesis (meliputi proses pembentukan ‘alaqah, mudghoh, pem-bentukan tulang dan otot) serta tahap per-kembangan selanjutnya.[[18]](#footnote-18) Menurut Hinsch, proses fertilasi (pembuahan) terdiri dari 4 tahap, yaitu: (1) kontak dan pengenalan antara spermatozoa dan sel telur, (2) regu-lasi masuknya spermatozoa ke dalam sel telur, (3) fusi materi genetik spermatozoa dan sel telur serta (4) aktivasi metabolisme zigot untuk mengawali perkembangan.[[19]](#footnote-19)

**Tahap-tahap perkembangan**

Tahap-tahap perkembangan ini juga sudah disinggung Al-Quran yakni pada su-rah Nuh ayat 13-14 yang di turunkan di Makkah.

*Artinya*: “*Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah? Padahal Dia sesungguh-nya telah menciptakan kamu dalam beber-apa tingkatan kejadian*. (QS. Nuh 71:13-14)

Proses evolusi manusia terjadi secara cepat di sini. Manusia yang pertama ber-bentuk segumpal darah dalam cangkang berlahan-lahan berubah bentuk yang menye-rupai ikan, kemudian memiliki tangan dan kaki tetapi tulang punggung yang meman-jang menyerupai ekor tak ubahnya seperti berudu berekor. Namun ketika perkemba-ngan selanjutnya bagian tubuh bawah dan di kaki mengalami penyempurnaan sehingga lahirlah dalam bentuk bayi.

**ANALISIS**

Alqur’an dengan jelas dan gamblang membahas tentang proses penciptaan ma-nusia. Berbanding dengan teori Darwin yang cukup rumit untuk dijelaskan. Bagaimana kera yang telah berevolusi menjadi manusia, tapi masih ada saudaranya yang belum begitu beruntung sehingga tetap menjadi kera.

Padahal telah dijelaskan oleh Allh Swt di dalam al-Qur’an bahwa, “*sesung-guhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.* (Qs. At-Tin 95: 4)

Tidak ada penciptaan makhluk hidup yang lebih baik dari penciptaan manusia, termasuk kera. Bila dicermati lebih dalam teori Darwin tidak lebih dari bentuk pe-nolakan bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. Selain itu Darwin juga menolak bahwa manusia adalah keturunan Adam. Tidak ada campur tangan Maha Pencipta dan tidak wujud kehadiran Adam. Dengan pemaparan ayat-ayat al-Qur’an di atar ten-tang penciptaan manusia dan proses per-ubahan manusia dari mani sampai menjadi manusia sempurna sampai matinya menun-jukkan bahwa manusia benar-benar telah di-ciptakan oleh Allah Swt.

**PENUTUP**

Allah di dalam al-Qur’an mengguna-kan istilah yang mudah untuk difahami da-lam menjelaskan proses perbuahan manusia dari tahap-ke tahap di dalam kandungna wanita. Istilah yang banyak digunakan ia-lah: al-‘alaq (segumpal darah), nutfah (air mani), air yang hina yang dipancarkan, ‘alaqah (tempat yang kokoh) atau rahim, dan mudrah. Kendati istilah ini sudah ada lebih dari 14 abad lampau. Namun, istilah-iatilah di atas masih tetap digunakan sam-pai hari ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

An-Najar, Zaghlul, 2007, *Pembuktian Sains dalam Sunah Buku 2,* terj. A. Zidni Ilham Faylasufa, Amzah: Jakarta.

Kiptiyah, 2007, *Embriologi dalam Al-Quran kajian pada Proses Penciptaan Manusia,* Penerbit Uin-Malang Pess.

Muchtaromah, Bayyinatul, 2008, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Akil Baligh,* UIN-Malang Press: Malang.

Nata, Abudin, 2008, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy),* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Yatim, Wildan, 1994, *Reproduksi & Embriologi,* Tarsito: Bandung.

1. . Abudin Nata, 2008, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy),* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, hal. 39. [↑](#footnote-ref-1)
2. . Abudin Nata, 2008, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy),* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, hal. 39. [↑](#footnote-ref-2)
3. . Abudin Nata, 2008, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy),* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, hal. 45. [↑](#footnote-ref-3)
4. . Kiptiyah, 2007, *Embriologi dalam Al-Quran kajian pada Proses Penciptaan Manusia,* Penerbit Uin-Malang Pess. hal. 19. [↑](#footnote-ref-4)
5. . Abudin Nata, 2008, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat At-Tarbawiy),* PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta, hal. 46. [↑](#footnote-ref-5)
6. . Kiptiyah, 2007, *Embriologi dalam Al-Quran kajian pada Proses Penciptaan Manusia,* Penerbit Uin-Malang Pess. hal. 19. [↑](#footnote-ref-6)
7. . Bayyinatul Muchtaromah, 2008, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Akil Baligh,* UIN-Malang Press: Malang, hal. 58. [↑](#footnote-ref-7)
8. . Wildan Yatim, 1994, *Reproduksi & Embriologi,* Tarsito: Bandung, hal. 50-51 [↑](#footnote-ref-8)
9. . Zaghlul An-Najar, 2007, *Pembuktian Sains dalam Sunah Buku 2,* terj. A. Zidni Ilham Faylasufa, Amzah: Jakarta, hal. 39. [↑](#footnote-ref-9)
10. . Pada QS. Al-mu’minun ayat 12-14 kata *nutfah* disebutkan dua kali dalam makna yang yakni sebagai sel reproduksi. Lihat Zaghlul An-Najar, 2007, *Pembuktian Sains dalam Sunah Buku 2,* terj. A. Zidni Ilham Faylasufa, Amzah: Jakarta, hal 40. [↑](#footnote-ref-10)
11. . Zaghlul An-Najar, 2007, *Pembuktian Sains dalam Sunah Buku 2,* terj. A. Zidni Ilham Faylasufa, Amzah: Jakarta, hal 39-43.. [↑](#footnote-ref-11)
12. . Bayyinatul Muchtaromah, 2008, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Akil Baligh,* UIN-Malang Press: Malang, hal. 41. [↑](#footnote-ref-12)
13. . Bayyinatul Muchtaromah, 2008, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Akil Baligh,* UIN-Malang Press: Malang, hal. 42. [↑](#footnote-ref-13)
14. . Kiptiyah, 2009, *Kasih Sayang Allah dalam Rahim Ibu,* UIN-Press, hal. 55. [↑](#footnote-ref-14)
15. . Kiptiyah, 2009, *Kasih Sayang Allah dalam Rahim Ibu,* UIN-Malang Press: Malang, hal. 3. [↑](#footnote-ref-15)
16. . Kiptiyah, 2009, *Kasih Sayang Allah dalam Rahim Ibu,* UIN-Malang Press: Malang, hal. 2. [↑](#footnote-ref-16)
17. . Kiptiyah, 2009, *Kasih Sayang Allah dalam Rahim Ibu,* UIN-Malang Press: Malang, hal. 1. [↑](#footnote-ref-17)
18. . Kiptiyah, 2009, *Kasih Sayang Allah dalam Rahim Ibu,* UIN-Malang Press: Malang, hal. 16. [↑](#footnote-ref-18)
19. . Bayyinatul Muchtaromah, 2008, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Akil Baligh,* UIN-Malang Press: Malang, hal. 998. [↑](#footnote-ref-19)